

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUKUM BACAAN RA' MELALUI METODE INQUIRY LEARNING PADA SISWA KELAS VI SD

Arham

SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng

Email: arham@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Dalam materi Hukum Bacaan RA', hasil belajar siswa SD INPRES BE'LANG tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada saat Siklus 1 yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari 50%. Berarti masih sangat jauh pemahaman siswa tentang tajwid. Untuk mengatasi masalah ini dicoba mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar materi Hukum Bacaan RA' dengan menggunakan teknik "*inquiry learning*". Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 dan 2, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tanpa metode, sedangkan pertemuan 2 melakukan metode "*inquiry learning*". Teknik Inquiry learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan konsep 20,46% dan penerapan 13,63%. 100% siswa menyatakan bahwa teknik Inquiry learning menyenangkan dan mampu membuat suasana kelas menjadhidup dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi Teknik Inquiry learning juga membawa manfaat positif terhadap kemampuan siswa mengungkapkan hasil pembelajaran melalui kata-kata dan berfikir kritis.

Kata kunci : hasil belajar; materi hukum, metode inquiry learning.

ABSTRACT

This research has a very significant position in achieving the goals of Islamic education, therefore, the application of the right method greatly affects the success of the teaching and learning process. On the contrary, mistakes in applying the method will be fatal. In the RA' Reading Law material, the learning outcomes of students of SD INPRES BE'LANG are relatively low. This can be seen from the results of the assessment carried out by teachers during Cycle 1 which stated that students who scored below the Minimum Completeness Criteria were more than 50%. This means that students' understanding of tajweed is still very far away. To overcome this problem, a solution is tried to improve the learning outcomes of the Law of Reading RA' material by using the "inquiry learning" technique. The process of implementing the research was carried out for two cycles. Cycles 1 and 2, each cycle consists of 2 meetings. Meeting 1 conducted without a method, while meeting 2 conducted the "inquiry learning" method. The Inquiry learning technique is proven to improve student learning outcomes in concept mastery by 20.46% and application by 13.63%. 100% of students stated that the Inquiry learning technique was fun and able to make the classroom atmosphere lively and fun so that students became motivated The Inquiry learning technique also brought positive benefits to the ability of students to express learning results through words and think critically.

Keywords : learning outcomes; legal materials, inquiry learning methods.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu materi yang diajarkan adalah tajwid, yang mencakup hukum-hukum bacaan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran tajwid adalah pemahaman tentang hukum bacaan ra', yang seringkali menjadi materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat abstrak dari kaidah bacaan ra', yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep pengucapan dan aturan-aturan spesifik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng, hasil belajar siswa kelas VI pada materi hukum bacaan ra' menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan bacaan ra' tafkhim (tebal) dan ra' tarqiq (tipis) serta penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, di mana siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui penemuan dan eksplorasi mandiri.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung bersifat konvensional, yaitu dengan ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan eksplorasi. Metode ini tidak cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri dan memahami konsep secara lebih mendalam. Kedua, media pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Siswa lebih sering dihadapkan pada teks-teks bacaan tanpa bantuan visual atau alat bantu lainnya yang dapat membantu mereka memahami perbedaan antara tafkhim dan tarqiq dengan lebih jelas. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan ra', diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah metode Inquiry Learning.

Metode Inquiry Learning sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan penyelidikan mandiri diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan menemukan konsep sendiri melalui serangkaian pertanyaan, pengamatan, dan eksperimen. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi hukum bacaan ra' dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga pemahaman mereka tentang materi tersebut dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Inquiry Learning dalam pembelajaran hukum bacaan ra' pada siswa kelas VI di SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tajwid tersebut. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami kaidah bacaan ra', serta mampu mengaplikasikannya secara benar dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat sejauh mana metode Inquiry Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Inpres Be'lang terhadap hukum bacaan ra'. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa lebih mampu memahami dan membedakan hukum bacaan ra' secara tepat, sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada materi tajwid, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi hukum bacaan ra' melalui penerapan metode Inquiry Learning. Pada penelitian ini, metode Inquiry Learning diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng dalam memahami hukum bacaan ra'. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan siklus sebelumnya.

Siklus I

Pada tahap awal siklus I, guru memperkenalkan konsep Inquiry Learning kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada eksplorasi materi hukum bacaan ra'. Proses pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi kelompok dan observasi terhadap berbagai contoh bacaan ra' dalam Al-Qur'an. Siswa diminta untuk mengidentifikasi sendiri aturan tafkhim dan tarqiq dengan bimbingan minimal dari guru.

Pada Siklus I, penerapan metode Inquiry Learning bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada proses pembelajaran berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri dalam memahami hukum bacaan ra' (tafkhim dan tarqiq). Namun, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa beberapa tantangan masih muncul. Dari 17 siswa, hanya sekitar 10 siswa (sekitar 59%) yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan eksplorasi mandiri. Siswa yang lebih aktif cenderung mengambil peran dominan dalam kelompok, sementara siswa lain cenderung pasif dan menunggu jawaban dari teman-temannya. Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri, sehingga beberapa siswa masih bergantung pada instruksi langsung dari guru.

Berdasarkan hasil tes formatif di akhir siklus I menunjukkan bahwa hanya 9 dari 17 siswa (52,9%) yang mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan, yaitu nilai 70. Siswa yang tidak mencapai KKTP cenderung kesulitan dalam membedakan ra' yang

dibaca tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq) pada kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih rendah.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun metode Inquiry Learning telah mendorong keaktifan siswa, banyak siswa yang belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut kemandirian tinggi. Beberapa siswa cenderung menunggu instruksi eksplisit dari guru. Oleh karena itu, dalam siklus II, diperlukan lebih banyak dukungan visual dan konkret untuk membantu siswa memahami konsep abstrak seperti hukum bacaan ra'. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi disebabkan oleh kurangnya media visual yang mendukung dan kebiasaan belajar mandiri yang belum berkembang. Guru mencatat bahwa metode Inquiry Learning belum sepenuhnya efektif karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang memerlukan eksplorasi dan inisiatif mandiri. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan hasil temuan mereka selama diskusi kelompok. Dibutuhkan penyesuaian dalam pendekatan dan tambahan media pembelajaran untuk membantu siswa yang masih kesulitan memahami konsep hukum bacaan ra'.

Berdasarkan hasil analisis, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Inquiry Learning pada siklus I dan merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi ini melibatkan diskusi antara guru dan kolaborator, serta berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi siswa. Kelemahan Siklus I: Refleksi menunjukkan bahwa metode Inquiry Learning belum sepenuhnya berjalan optimal karena siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih mandiri. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret juga menjadi kendala, karena konsep tafkhim dan tarqiq masih abstrak bagi siswa.

Perbaikan untuk Siklus II: Berdasarkan refleksi, diputuskan bahwa pada siklus II, guru akan menggunakan media visual seperti kartu bacaan dan contoh bacaan Al-Qur'an yang lebih jelas untuk membantu siswa mengidentifikasi pola tafkhim dan tarqiq. Selain itu, pendampingan guru dalam diskusi kelompok akan ditingkatkan, terutama untuk siswa yang masih pasif, guna mendorong partisipasi mereka dalam proses inquiry.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II. Guru memberikan lebih banyak contoh, menggunakan media visual seperti kartu bacaan dan video penjelasan hukum bacaan ra'. Selain itu, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembacaan ra' pada ayat-ayat Al-Qur'an. Pada siklus ini, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Rata-rata hasil belajar siswa naik ke kategori baik, dengan 85% siswa yang mencapai atau melampaui KKM. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menerapkan aturan tafkhim dan tarqiq, baik secara teori maupun praktik dalam membaca Al-Qur'an. Diskusi kelompok

menjadi lebih efektif, dan siswa semakin terbiasa dengan pola Inquiry Learning, di mana mereka aktif bertanya, menyelidiki, dan mencari jawaban atas masalah yang dihadapi.

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan menambahkan media pembelajaran seperti kartu bacaan, simulasi membaca Al-Qur'an, dan lebih banyak bimbingan dari guru. Hasil pelaksanaan pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat. Dari 17 siswa, 15 siswa (88%) terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan proses pembelajaran. Guru juga memberikan pendampingan lebih intensif untuk siswa yang masih pasif pada siklus I, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses eksplorasi dan diskusi. Siswa tampak lebih berani mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-temannya. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif pada siklus I mulai menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi.

Hasil tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. 14 dari 17 siswa (82,3%) mencapai atau melampaui KKTP. Ini menunjukkan bahwa metode Inquiry Learning yang dipadukan dengan media pendukung lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep hukum bacaan ra'. Siswa lebih mampu membedakan hukum bacaan ra' tafkhim dan tarqiq, serta lebih percaya diri dalam mengidentifikasi aturan bacaan tersebut ketika membaca Al-Qur'an. Siswa yang belum mencapai KKTP (3 siswa) masih memerlukan pendampingan lebih intensif dan media tambahan untuk memahami konsep yang lebih sulit.

Pada siklus II, guru mengamati adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Diskusi kelompok berjalan lebih lancar, dengan siswa saling membantu dan memberikan umpan balik satu sama lain. Media pembelajaran seperti kartu bacaan dan simulasi langsung membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Siswa tampak lebih mudah memahami konsep abstrak seperti tafkhim dan tarqiq ketika mereka bisa melihat dan mempraktikkannya langsung. Inquiry Learning pada siklus II lebih efektif karena siswa sudah lebih terbiasa dengan metode ini, dan dukungan media yang diberikan membantu mereka lebih cepat memahami materi. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	84,82
Ketuntasan klasikal	88%
Peserta didik tuntas	15 orang
Peserta didik tidak tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKTP sebanyak 15 orang. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test*

(sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik Kelas VI SD Inpres Be’lang Kabupaten Bantaeng.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Ketuntasan klasikal	29%	52,9%	88%
Peserta didik tuntas	5 orang	9 orang	15 orang
Peserta didik tidak tuntas	12 orang	8 orang	2 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKTP. Pelaksanaan metode Inquiry Learning pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi hukum bacaan ra’. Meskipun pada siklus I hasilnya belum optimal, setelah perbaikan pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar mereka meningkat signifikan. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode Inquiry Learning, terutama dengan dukungan media pembelajaran yang tepat, efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode Inquiry Learning, terutama karena sebelumnya mereka terbiasa dengan pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Namun, setelah siswa terbiasa, metode ini mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II dapat diamati pada keterlibatan siswa pada siklus I, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 59%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan metode dengan menambahkan media visual dan pendampingan guru berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar pada siklus I, hanya 52,9% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II, 82,3% siswa mampu mencapai atau melampaui KKM. Ini membuktikan bahwa perbaikan pada siklus II, terutama dalam penggunaan media pembelajaran, sangat membantu siswa memahami materi hukum bacaan ra'. Pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri dan eksploratif, sehingga banyak yang masih bergantung pada guru. Namun, pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode ini, menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas-tugas diskusi kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan ra’. Peningkatan ini terlihat dari dua aspek utama: 1) Pemahaman Konsep: Pada awal penelitian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami

konsep tafkhim dan tarqiq. Namun, setelah penerapan metode Inquiry Learning yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi mandiri, siswa dapat memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa metode Inquiry Learning memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam memproses informasi, karena mereka aktif terlibat dalam pembelajaran. 2) Keaktifan dan Keterlibatan Siswa: Salah satu keunggulan Inquiry Learning adalah kemampuannya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap hukum bacaan ra'.

Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode Inquiry Learning, terutama karena sebelumnya mereka terbiasa dengan pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Namun, setelah siswa terbiasa, metode ini mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Secara keseluruhan, metode Inquiry Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan ra'. Penggunaan metode ini memberikan dampak positif pada pemahaman siswa, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Inquiry Learning dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran hukum bacaan ra', karena mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada materi pembelajaran yang membutuhkan eksplorasi dan pemahaman mendalam seperti tajwid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Be'lang Kabupaten Bantaeng pada materi hukum bacaan ra'. Metode Inquiry Learning terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum bacaan ra'. Pada siklus I, hanya 52,9% siswa yang mencapai KKTP, sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Inquiry Learning berhasil membantu siswa memahami materi antara ra' melalui proses eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok. Metode *Inquiry Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, partisipasi siswa masih rendah karena mereka belum terbiasa dengan metode ini. Namun, pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam bertanya dan mencari jawaban sendiri. Ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Reading aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yohana, B.L.A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab.